

OPTIMALISASI TATA KELOLA e-PPGBM

*Memastikan Data Gizi Akurat untuk Intervensi Tepat
Sasaran dalam Pencegahan Stunting*

Oleh Rais M.Wunani SKM/ Tim Inovator OPTALA

Latar Belakang

Mengapa e-PPGBM Penting?

A. PENTINGNYA DATA GIZI BAGI INDONESIA

- **Target Nasional:** Pencapaian prevalensi stunting <14% pada tahun 2024.
- **Akar Masalah:** Stunting, *wasting*, dan *underweight* memerlukan intervensi yang sangat spesifik dan sensitif.
- **Kebutuhan Data:** Intervensi yang efektif memerlukan data status gizi yang **akurat, real-time, dan terintegrasi** di setiap tingkatan.

B. PERAN KRUSIAL e-PPGBM

- **Sistem Tunggal:** e-PPGBM (Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) adalah sumber data utama (by name by address) balita untuk pemantauan gizi.
- **Dasar Intervensi:** Data e-PPGBM menjadi rujukan utama untuk:
 - Penentuan status gizi individu.
 - Pemetaan wilayah rawan gizi (lokasi prioritas).
 - Perencanaan dan penganggaran program

Tantangan dalam Implementasi Tata Kelola e-PPGBM

4 TANTANGAN UTAMA KUALITAS DATA

1. Akurasi Pengukuran di Sumber:

Pengukuran Panjang/Tinggi Badan yang tidak sesuai standar (kesalahan alat atau teknik).

Ketidaklengkapan data (NILAI 0 atau KOSONG) karena kunjungan Posyandu tidak rutin.

2. Validasi Data:

Duplikasi data atau data ekstrem (*outlier*) yang tidak terdeteksi sebelum di-*entry* atau divalidasi oleh Puskesmas. Waktu validasi manual yang panjang.

Tantangan dalam Implementasi Tata Kelola e-PPGBM

3. Pemanfaatan Data:

Data *entry* terlambat, sehingga intervensi terlambat.

Data tidak langsung diolah menjadi informasi visual yang *actionable* (misalnya: peta sebaran stunting per desa).

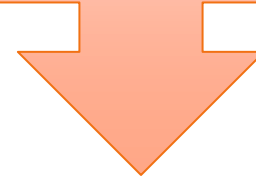
4. SDM dan Kapasitas:

Kapasitas operator gizi Puskesmas yang terbatas dalam analisis data. Keterbatasan pelatihan standar bagi kader posyandu.

Kerangka Optimalisasi Tata Kelola

OPTIMALISASI DENGAN PENDEKATAN TIGA PILAR

Optimalisasi berfokus pada perbaikan input data (Akurasi), peningkatan proses (Validasi), dan efisiensi output (Analisis & Intervensi).



PILAR	AREA FOKUS	TUJUAN UTAMA
I. AKURASI (SDM & Alat)	Peningkatan Kompetensi Kader dan Mutu Alat Ukur.	Memastikan data mentah 100% sesuai standar WHO sebelum entry.
II. VALIDASI (Sistem)	Penggunaan Sistem Pendukung (Add-on atau Inovasi).	Mempercepat deteksi data ganda, ekstrem, dan tidak lengkap secara otomatis.
III. INTERVENSI (Manajemen)	Analisis dan Pengambilan Keputusan Berbasis Data.	Mengubah data e-PPGBM menjadi kebijakan dan program yang spesifik dan cepat.

Optimalisasi OPTALA (PILAR II)

OPTALA adalah sistem pendamping berbasis web yang berfungsi memperkuat pengelolaan data tanpa mengganggu sistem utama e-PPGBM.

FITUR KUNCI OPTALA:

- 1. Validasi Otomatis (Data Cleansing):** Mendeteksi dan menandai secara otomatis:
- 2. Dashboard Visual Interaktif :** Grafik status gizi balita per bulan/wilayah
- 3. Sistem Peringatan Dini:** Menandai Puskesmas atau desa yang mengalami stagnasi atau penurunan tren status gizi.
- 4. Laporan Instan:** Format PDF/Excel siap cetak untuk keperluan rapat koordinasi dan advokasi

Optimalisasi OPTALA (PILAR I dan III)

Implementasi Lapangan

PILAR III: Intervensi Cepat

- 1. Rapat Data Rutin:** Menggunakan data dari dashboard e-PPGBM/OPTALA sebagai agenda wajib dalam *mini-lokakarya* Puskesmas.
- 2. Tindak Lanjut Cepat:** Menentukan intervensi spesifik (pemberian makanan tambahan, konseling) berdasarkan ****data by name by address **** yang teridentifikasi rawan dari sistem.
- 3. Integrasi Program:** Sinkronisasi data e-PPGBM dengan perencanaan kegiatan (Pokja Stunting Desa, Renja Puskesmas).

Optimalisasi OPTALA (PILAR I dan III)

PILAR I: Peningkatan Akurasi

- 1. Pelatihan Wajib:** Semua Kader dan Petugas Gizi harus mengikuti pelatihan standar pengukuran (menggunakan *infantometer* dan *stadiometer* yang terstandar).
- 2. Audit Alat:** Rutin melakukan kalibrasi dan penggantian alat ukur (Timbangan Dacin, *Infantometer*, dan *Stadiometer*) yang tidak layak.
- 3. Verifikasi Manual:** SOP verifikasi silang (cross-check) data dari buku KIA atau hasil pengukuran sebelum di-*entry* ke e-PPGBM.

Dampak dan Manfaat Optimalisasi Tata Kelola

HASIL YANG DIHARAPKAN

1. Peningkatan Kualitas Data Gizi:

- Data lebih bersih, lengkap, dan mencerminkan kondisi lapangan yang sesungguhnya.
- Validasi data berjalan lebih cepat (dari hari menjadi menit).

2. Perencanaan Lebih Efisien:

- Anggaran dan sumber daya difokuskan pada desa/balita prioritas.
- Mencegah intervensi yang salah sasaran atau terlambat.

3. Dukungan Pengambilan Keputusan (Decision Support):

- Manajer program (Kepala Puskesmas, Kepala Dinas) dapat mengambil keputusan taktis dan strategis berbasis bukti (data).
- Meningkatkan akuntabilitas pelaporan.

Kesimpulan dan Rekomendasi

KESIMPULAN

Optimalisasi tata kelola e-PPGBM bukan hanya sekedar entry data, tetapi merupakan proses data cleansing dan data utilization secara berkelanjutan.

REKOMENDASI TINDAK LANJUT

- 1. Adopsi Inovasi:** Mengimplementasikan sistem pendukung (seperti OPTALA atau sejenisnya) untuk memperkuat fungsi validasi dan analisis di tingkat Puskesmas.
- 2. Penguatan SDM:** Melaksanakan program sertifikasi pengukuran antropometri bagi semua kader/petugas.
- 3. Komitmen Lintas Sektor:** Mewajibkan penggunaan dashboard e-PPGBM/OPTALA sebagai dasar perencanaan intervensi gizi di setiap tingkatan pemerintahan.

TERIMA KASIH

